

EKONOMI KONVENSIONAL vs EKONOMI ISLAM

Abdul Ghafur*

***Abstract:** When discussing the modern economics system, usually referring to large systems; capitalism and socialism. Capitalism is a system based on voluntary exchange in a free market. On the contrary, socialism tries to unite the problems of production, consumption, and distribution through planning or command. On Islamic economics in relation to socialism or capitalism is not about "whether" Islamic economics is socialism or capitalism, but rather to "where" it is in the spectrum, is there any difference between the two systems.*

Capitalism economics system, every person is free to own property and one is free to establish. Manage the desired enterprise, because in capitalist system capital is the source of production and source of freedom. The socialist economics system of all forms of production and source of state-owned commerce, individuals are not permitted to own it. Islamic economic system based on the teachings and values of Islam that the state acts as a policy maker and performs supervisory functions in order to avoid distortion by the economy.

Keywords: Economics, Conventional, Islamic economics.

* Dosen Tetap Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo

PENDAHULUAN

Dalam Sejarah peradaban Manusia, ada beberapa bentuk sistem ekonomi yang pernah ditemukan. Bentuk paling primitif adalah depotisme, di mana ekonomi diatur oleh sebuah otoritas tunggal, baik itu seorang atau sekelompok orang yang menjadi pemimpin. Sistem despotik bukannya tidak berhasil. Sebaliknya, peradaban-peradaban besar di masa lalu dibangun atas sistem ini. Problem dengan despotism adalah ia tidak berkelanjutan. Sistem ini tidak mampu mengatasi problem dan yang makin kompleks yang dihadapi oleh umat manusia. Oleh karena itulah sistem ini kemudian punah. Setidaknya, sistem ini eksistensinya di tingkat masyarakat terbatas.

Ketika membicarakan sistem ekonomi modern, biasanya merujuk pada dua sistem besar; kapitalisme pasar dan sosialis terpimpin. Kapitalisme adalah sistem yang didasarkan atas pertukaran yang suka rela (voluntary exchanges) di dalam pasar yang bebas. Sebaliknya, sosialisme mencoba mengatasi problem produksi, konsumsi, dan distribusi melalui perencanaan atau komando.

Satu hal perlu digarisbawahi adalah fakta bahwa dua sistem besar dalam ekonomi modern tidak berarti adanya dikotomi atau bipolarisasi. Dua sistem itu lebih merupakan dua titik ekstrem dalam sebuah spectrum ide. Dalam praktik, sistem ekonomi yang dijalankan oleh Negara-negara di dunia saat ini ada disepanjang spectrum tersebut. Apa yang disebut 'Kapitalisme' dan 'Sosialisme' sesungguhnya memiliki banyak varian di dalamnya. Selain itu, banyak juga varian dari sistem ekonomi yang tidak didasarkan oleh salah satu atau kedua ide besar itu, misalnya sistem adat di berbagai komunitas. Bagaimana dengan 'Ekonomi Islam'?

Diskusi mengenai ekonomi Islam dalam kaitannya dengan sosialisme atau kapitalisme bukanlah soal 'apakah (whether) ekonomi Islam itu sosialisme atau kapitalisme.' Tapi lebih kepada 'di mana (where) ia berada dalam spectrum tersebut;' 'apakah ada perbedaan dari apa yang ditawarkan oleh ekonomi Islam dibandingkan kedua sistem tersebut,' serta 'apakah (bagaimanakah) ekonomi Islam bisa berjalan?'¹

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari

¹ M. Rianto al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), Hlm. 59-60

metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. perilaku manusia dan masyarakat yang didasarkan atas ajaran agama Islam inilah yang kemudian disebut sebagai perilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam.²

PEMBAHASAN

A. Perbedaan sistem ekonomi Konvensional dan ekonomi Islam

1. Sistem Ekonomi Kapitalis: Kelemahan dan Kebaikan

a. Prinsip dasar sistem ekonomi Kapitalis

1) Kebebasan memiliki harta secara perseorangan

Setiap Negara mengetahui hak kebebasan individu untuk memiliki harta perseorangan. Setiap individu dapat memiliki, membeli, dan menjual hartanya menurut yang dikehendaki tanpa hambatan.

2) Kebebasan ekonomi dan persaingan bebas

Setiap individu berhak untuk mendirikan, mengorganisasi, dan mengelola perusahaan yang diinginkan. Individu juga berhak terjun dalam semua bidang perniagaan dan memperoleh sebanyak-banyaknya keuntungan. Negara tidak boleh campur tangan dalam semua kegiatan ekonomi yang bertujuan mencari keuntungan selama aktifitas yang dilakukan itu sah dan sesuai peraturan Negara tersenut.

3) Ketimpangan ekonomi

Dalam sistem ekonomi kapitalis, modal merupakan sumber produksi dan sumber kebebasan. Individu-individu yang memiliki modal lebih besar akan menikmati hak kebebasan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Ketidaksamaan kesempatan mewujudkan jurang perbedaan di antara golongan kaya bertambah kaya dan miskin semakin miskin.

b. Manfaat sistem ekonomi Kapitalis

Manfaat atau kebaikan sistem ekonomi kapitalis adalah sebagai berikut:

² Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). Ekonommi Islam (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2013), Hlm. 1

- 1) Para pendukung sistem ekonomi kapitalis menyatakan bahwa kebebasan ekonomi sangat bermanfaat untuk masyarakat. Mereka menyebutnya “dasar hukum” ekonomi dan menegaskan bahwa jika dasar hukum diterapkan dengan bebas, akan meningkatkan produktivitas masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kekayaan Negara, tetapi mewujudkan distribusi kekayaan yang rasional dalam masyarakat
 - 2) Persaingan bebas di antara individu akan mewujudkan tahap “produksi” dan “tingkat harga” pada tingkat yang wajar dan membantu mempertahankan penyesuaian akan mempertahankan tahap keuntungan dan upah pada tingkat sederhana dan rasional. Oleh karena itu, dasar hukum akan mempertahankan semua perkara pada tahap yang mendasar
 - 3) Para ahli ekonomi kapitalis menyatakan bahwa motivasi untuk mendapatkan keuntungan merupakan tujuan yang terbaik, sebanding dengan tujuan memaksimalkan produksi. Semakin sedikit kesempatan untuk meraih keuntungan, semakin kecil semangat untuk giat bekerja dan meningkatkan produksi. Sebaliknya, jika dengan mempertahankan motivasi setiap Individu memperoleh pendapatan sebanyak mungkin, setiap orang akan berupaya bekerja keras dengan tenaga maksimum serta berusaha untuk melakukan produksi maksimum.
- c. Kelemahan sistem ekonomi Kapitalis
- Kelemahan-kelemahan pokok sistem ekonomi kapitalis dapat dirumuskan sebagai berikut:
- 1) Persaingan bebas yang tidak terbatas mengakibatkan banyak keburukan dalam masyarakat apabila ia mengganggu kapasitas kerja dan sistem ekonomi. Misalnya, hak individu yang tidak terbatas untuk memiliki harta mengakibatkan pengumpulannya kekayaan secara berlebihan oleh beberapa individu, mengakibatkan distribusi kekayaan yang tidak seimbang dalam masyarakat.
 - 2) Persaingan bebas mengakibatkan munculnya semangat persaingan di antara individu-individu untuk kepentingan individu dan kepentingan umum yang menimbulkan bahaya dan ketidakselarasan dalam masyarakat. Apabila kekayaan

hanya dimiliki oleh sebagian dalam masyarakat, mereka akan menggunakan untuk kepentingan pribadi dan mengorbankan untuk kepentingan utama.

- 3) Tidak ada lagi nilai-nilai moral yang tinggi seperti persaudaraan, kerja sama, saling membantu, kasih sayang dan bermurah hati dalam masyarakat. Nilai-nilai itu diganti oleh nilai-nilai seperti mementingkan diri sendiri, pendendam, dan permusuhan pada sesame. Semua orang bekerja untuk mencapai motivasi pribadi dan tidak ada dorongan untuk kepentingan yang lebih bermanfaat kepada masyarakat.
- 4) Perbedaan yang mencolok antara hak-hak majikan dan pekerja menyebabkan masyarakat terbelah menjadi dua kelompok yang bersaing dengan kepentingan masing-masing, sehingga saling menjatuhkan antara satu dan lainnya.
- 5) Sistem tersebut mengakibatkan sifat moral dalam masyarakat sehingga tidak terbentuk nilai moral yang luhur di kalangan para ahli, penarsiran yang salah, ide-ide yang keji, dan tidak bermoral. Dalam usaha individu mengumpulkan kekayaan, mereka lebih mengutamakan cara yang curang dan gaya hidup yang tidak bermoral serta berupaya menjadi jutawan dengan menipu orang lain atau memperoleh kekayaan dengan cara yang tidak adil.
- 6) Sistem ekonomi kapitalis, pada satu pihak memberikan seluruh manfaat produksi dan distribusi dibawah penguasaan para ahli, yang mengesampingkan masalah kesejahteraan masyarakat banyak dan membatasi mengalirnya kekayaan hanya melalui saluran-saluran yang sangat sempit. Pada pihak lain, menjamin kesejahteraan semua pekerja (yang merupakan sebagian faktor produksi) kepada beberapa orang yang hanya memikirkan kepentingan pribadi.³

³ Sukarwao Wibowo & Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm.34-37

2. Sistem Ekonomi Sosialis

a. Prinsip dasar sistem ekonomi sosialis

1) Pemilikan harta oleh Negara

Seluruh bentuk produksi dan sumber perdagangan menjadi milik negara atau masyarakat keseluruhan. Hak individu untuk memiliki harta atau memanfaatkan produksi tidak diperbolehkan. Dengan demikian individu secara langsung tidak memiliki hak kepemilikan.

2) Kesamaan ekonomi

Sistem ekonomi sosialis menyatakan bahwa hak individu dalam bidang ekonomi ditentukan oleh prinsip kesamaan. Setiap individu mendapat kebutuhan hidup menurut kepentingan masing-masing

3) Disiplin politik

Untuk mencapai tujuan di atas, keseluruhan negara diletakkan di bawah peraturan kaum buruh, yang mengambil alih semua aturan produksi dan distribusi. Kebebasan ekonomi dan hak kepemilikan harta dihapuskan sama sekali.

b. Kebaikan sistem ekonomi sosialis

Sistem ekonomi sosialis mempunyai kebaikan sebagai berikut:

1) Setiap warga negara disediakan kebutuhan pokok termasuk makanan sebanyak dua kali sehari, beberapa helai pakaian, kemudahan fasilitas kesehatan, tempat tinggal dan lain-lain.

2) Setiap individu mendapat pekerjaan dan orang yang lemah serta orang cacat fisik dan mental berada dalam pengawasan negara.

3) Semua pekerjaan dilaksanakan berdasarkan perencanaan (negara) yang sempurna diproduksi dengan penggunaannya. Dengan demikian, masalah kelebihan atau kebutuhan produksi seperti yang berlaku dalam sistem ekonomi kapitalis tidak akan terjadi.

4) Semua bentuk produksi dimiliki dan dikelola oleh negara, dan keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan masyarakat.

c. Kelemahan sistem ekonomi sosialis

Sistem ekonomi sosialis mempunyai kelemahan sebagai berikut:

1) Tawar-menawar sangat sukar dilakukan oleh individu yang terpaksa mengorbankan kebebasan pribadinya, dan hak terhadap

hartamilik pribadi hanya untuk mendapatkan makanan sebanyak dua kali sehari.

- 2) Sistem tersebut menolak sepenuhnya sifat mementingkan individu, kewibawaan individu yang menghambatnya dalam memperoleh kebebasan berfikir serta bertindak. Hal ini menunjukkan secara tidak langsung bahwa sistem ini terikat pada sistem ekonomi dictator. Buruh dijadikan budak masyarakat dan dipaksa bekerja seperti mesin.
- 3) Dalam sistem ini, semua kegiatan diambil alih untuk mencapai tujuan ekonomi, sementara pendidikan moral individu diabaikan. Dengan demikian, apabila pencapaian kepuasan kebendaan menjadi tujuan utama dan nilai-nilai moral tidak diperhatikan lagi, masyarakat akan terbagi dalam beberapa kelompok.
- 4) Sistem ekonomi sosialis mencoba untuk mencapai tujuan melalui larangan-larangan sksternal dan mengesampingkan pendidikan moral dan latihan individu. Dengan demikian mereka tidak mencapai, mereka tidak berusaha mencapai kejayaan yang menjadi tujuannya.

Secara keseluruhan, sistem ini mencoba untuk mengubah kebebasan individu dan hak terhadap kepemilikan, yang mengakibatkan hilangnya semangat untuk bekerja lebih giat dan berkurangnya efisiensi kerja buruh.⁴

3. Sistem ekonomi Islam

Gagalnya kapitalis maupun sosialis dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat mengharuskan adanya pemecahan. Karena itu, negara-negara Muslim sangat membutuhkan suatu sistem yang lebih baik yang mampu memberikan semua elemen untuk berperan dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Sistem ekonomi Islam bukanlah sistem ekonomi alternative maupun sistem ekonomi pertengahan; sistem okonomi Islam merupakan sistem ekonomi solutif atas berbagai masalah permasalahan yang selama ini muncul.

Deskripsi paling sederhana dari ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam, di mana keseluruhan tersebut sudah tentu Al-Qur'an, As-Sunah, Ijma', dan Qiyas.

⁴ Sukarwao Wibowo & Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* . Hlm.41-43

Secara umum, lahirnya ide tentang sistem ekonomi Islam didasarkan pada pemikiran bahwa sebagai agama yang lengkap dan sempurna, Islam tentulah tidak hanya memberikan penganutnya aturan-aturan soal ketuhanan dan iman, melainkan juga jawaban atas berbagai masalah yang dihadapi oleh manusia termasuk ekonomi.

Sistem ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam kongret (penerapan ilmu ekonomi) sehari-harinya bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat, maupun pemerintah/penguasa dalam rangka mengorganisasi factor produksi, distribusi, dan pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan tunduk dalam peraturan atau perundang-undangan Islam (sunnatullah). Sistem ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang mandiri dan terlepas dari sistem ekonomi yang lainnya.⁵

a. Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam menurut Umar Chapra dikutip M. Rianto al-Arif, adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip tauhid. Tauhid adalah fondasi keimanan Islam. Ini bermakna bahwa segala apa yang ada di alam semesta ini didesain dan diciptakan dengan sengaja oleh Allah SWT., bukan kebetulan dan semuanya pasti memiliki tujuan. Tujuan inilah yang memberikan signifikan dan makna pada eksistensi jagat raya, termasuk manusia yang menjadi salah satu penghuni di dalamnya.
- 2) Prinsip khilafah. Manusia merupakan khilafah Allah SWT. di muka bumi dengan dibekali perangkat, baik jasmani maupun rohani untuk berperan secara efektif sebagai khilafah-Nya. Implikasi prinsip ini adalah:
 - a) Persaudaraan yang universal
 - b) Sumber daya adalah amanah
 - c) Gaya hidup sederhana
 - d) Kebebasan manusia
- 3) Prinsip keadilan. Keadilan adalah salah satu misi utama ajaran Islam. Implikasi dari prinsip ini adalah:
 - a) Pemenuhan kebutuhan pokok manusia
 - b) Sumber-sumber pendapatan yang halal dan *thayyib*
 - c) Distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata

⁵ M. Rianto al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Hlm. 69-70

- d) Pertumbuhan dan stabilitas.⁶
- b. Kebaikan Sistem Ekonomi Islam.
- 1) Nilai-nilai yang tertanam dalam sistem ekonomi Islam sangatlah kuat sehingga setiap pelaku ekonomi dalam menjalankan aktifitasnya tidak akan pernah melakukan aktifitas dalam pencapaian tujuan per ekonomian dengan cara-cara yang penuh intrik dan tipu daya. Apabila sistem ekonomi konvensional, baik kapitalisme maupun sosialisme menafikan nilai-nilai moral dan agama dalam perekonomian, sistem ekonomi Islam memegang nilai-nilai tersebut pada perekonomian.
 - 2) Sangat memerhatikan kepemilikan individu, tetapi tetap memiliki batasan-batasan yang diatur sesuai dengan syariah Islam. Karena konsep inti kepemilikan dalam Islam adalah milik absolute dari Allah SWT. bahwa manusia hanya diberi amanah untuk mendayagunakannya sesuai kemaslahatan masyarakat.
 - 3) Negara merupakan salah satu institusi penting dalam perekonomian, salah satu posisi sentral dalam perekonomian. Negara berperan sebagai pembuat kebijakan dan melakukan fungsi pengawasan agar tidak terjadi distorsi dalam perekonomian. Negara akan campur tangan apabila telah terjadi distorsi dalam perekonomian, agar kepentingan ekonomi setiap pelaku ekonomi dapat terlindungi.
 - 4) Memiliki sistem yang baik bagi pemerataan dalam distribusi pendapatan melalui instrument zakat, infak, dan sedekah dari kelompok kaya kepada kelompok miskin. Dengan sistem ini, pertentangan antarkelas tidak akan terjadi karena telah terjadi saling pengertian antara kelompok kaya dan kelompok miskin. Instrumen yang *built in* dalam sistem ini merupakan mekanisme distribusi pendapatan yang tidak terdapat pada sistem ekonomi konvensional.
 - 5) Setiap individu dalam ekonomi Islam akan termotivasi untuk bekerja keras, dalam setiap ajaran agama menganjurkan bekerja sebagai kunci kesuksesan seorang individu. Berbagai praktik ibadah dalam Islam memotifasi individu untuk bekerja keras,

⁶ M. Rianto al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah :Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hlm. 70-71

seperti zakat dan haji merupakan ibadah yang hanya dapat dilaksanakan oleh kaum berkecukupan.

c. Kelemahan sistem ekonomi Islam

Kelemahan utama dalam sistem ekonomi Islam adalah masih belum sistematisnya pembahasan sistem ekonomi Islam secara keilmuan sehingga ekonomi Islam belum mampu memberikan pembahasan yang terstruktur secara baik seperti sistem ekonomi konvensional. Selain itu, masih banyak konsep dalam sistem ekonomi Islam yang belum mampu diaplikasikan secara keseluruhan karena belum ada Negara yang mengaplikasikan sistem ekonomi Islam secara penuh dalam perekonomiannya.⁷

d. Keistimewaan dan Karakteristik Ekonomi Islam

Ada beberapa keistimewaan dan karakteristik ekonomi Islam yang berbeda dengan sistem ekonomi konvensional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ekonomi Islam merupakan begaian yang tidak dapat dipisahkan dari konsep Islam yang utuh dan mnyeluruh.
- 2) Aktifitas ekonomi Islam merupakan satu bentuk ibadah.
- 3) Tatanan ekonomi Islam memiliki tujuan yang sangat mulia.
- 4) Ekonomi Islam merupakan sistem yang memiliki pengawasan melekat yang berakar dari keimanan dan tanggung jawab kepada Allah (*muraqabatulllah*).
- 5) Ekonomi Islam merupakan sistem yang menselaraskan antara maslahat individu dan maslahat umum
- 6) Harta kepunyaan Allah dan manusia sebagai khalifah atas harta.
- 7) Ekonomi terikat dengan akidah, syariah (hukum), dan moral.
- 8) Keseimbangan antara rohani dan kebendaan.
- 9) Kebebasan individu dijamin oleh Islam.
- 10) Negara diberi wewenang turut campur dalam perekonomian.
- 11) Bimbingan konsumsi.
- 12) Petunjuk investasi.
- 13) Zakat.
- 14) Larangan riba.⁸

⁷ M. Rianto al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah :Teori dan Praktik*. Hlm. 72-73

⁸ Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), Hlm. 12-13

Sistem ekonomi Islam perkembangan sejarah baru pada era modern. menurut Khurshid Ahmad, dikutip M. Rianto Al Arif, ada empat tahapan perkembangan dalam wacana pemikiran ekono Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, dimulai ketika sebagian ulama, yang tidak memiliki pendidikan formal dalam bidang ilmu ekonomi, tetapi memiliki pemahaman terhadap persoalan sosio-ekonomi pada masa itu, mencoba untuk menuntaskan persoalan bunga. Mereka berpendapat bahwa bunga itu haram dan kaum Muslimin harus meninggalkan hubungan apapun dengan perbankan konvensional.
- b. Tahap kedua, dimulai pada ahir dasawarsa 1960-an. Pada tahap ini para ekonom Muslim yang pada umumnya dididik dan di latih diperguruan tinggi terkemuka di Amerika Serikat dan Eropa mulai mencoba mengembangkan aspek-aspek tertentu dari sistem moneter Islam. Mereka melakukan analisis ekonomi terhadap larangan riba (bunga) dan mengajukan alternative perbankan yang tidak berbasis bunga. Serangkaian konfrensi dan seminar internasional tentang ekonomi dan keugan Islam digelar beberapa kali dengan mengundang para pakar, ulama, dan ekonom.
- c. Tahap ketiga, ditandai dengan upaya-upaya konkret untuk mengembangkan perbankan dan lembaga-lembaga keuangan non riba dalam sector swasta dan dalam sector pemerintah. Tahap ini merupakan sinergi konkret antara usaha intelektual dan material para ekonom, pakar, banker, pengusaha, dan ushawan Muslim yang memiliki kepedulian pada perkembangan ekonomi Islam. Pada tahap ini mulai didirikan bank-bank Islam dan lembaga Investasi berbasis non riba dengan konsep yang lebih jelas dan pemahaman ekonomi yang lebih mapan. Bank Islam yang pertama kali didirikan adalah Islamic development Bank (IDB) pada tahun 1975 di Jeddah, Saudi Arabia. Bank Islam ini bekerja sama antara nagara-negara Islam tergabaung dalam OKI.
- d. Tahap keempat ditandai dengan pengembangan pendekatan yang lebih integratif untuk membangun keseluruhan teori dan praktik ekonomi Islam. Terutama lembaga keuangan dan perbankan yang menjadi indicator ekonomi umat.⁹

⁹ M. Rianto al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah :Teori dan Praktik*. Hlm. 71-72

B. Pradima Sistem Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam

1. Aliran (Madzhab) Ekonomi Kapitalisme

Ideologi kapitalisme didasarkan pada pandangan Adam Smith (1729 M-1790 M) yang menekankan pada sistem ekonomi pasar, yang kadangkala juga disebut sistem ekonomi liberal. Prinsip-prinsip dasar suatu masyarakat kapitalis, menurut teori klasik Adam Smith, terdiri dari milik pribadi (*private property*), motif mencari laba (*the profit motive*), dan persaingan bebas (*free competition*).

Konsep ini menunjukkan bahwa “kapitalisme” adalah suatu sistem yang secara jelas ditandai oleh berkuasanya “kapitalis”. Selanjutnya, sistem kapitalisme modern, sebagaimana dikatakan oleh para pakar sosiologi; Light, Keller di kutip dan Colhum menganut asumsi-asumsi lain, yaitu pemupukan modal (*capital accumulation*), penciptaan kekayaan (*the creation of wealth*). Hal ini adalah pengembangan dari kapitalisme klasik yang bersifat *hedonistic-personality* atau individualisme.

Sistem kapitalisme itu dibangun atas tiga kerangka dasar, pertama, adalah kelangkaan atau keterbatasan barang-barang dan jasa-jasa yang berkaitan dengan dengan kebutuhan manusia. Dimana barang dan jasa-jasa itu tidak mampu atau memiliki keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia yang beraneka ragam dan terus menerus bertambah kuantitasnya. Kedua, adalah nilai (*value*) suatu barang dihasilkan, itulah yang menjadi dasar penelitian ekonomi, bahkan yang paling sering dikaji. Ketiga, adalah harga (*price*) serta peranan yang dimainkannya dalam produksi, konsumsi dan distribusi. Di mana harga merupakan alat mengendalikan dalam sistem ekonomi Kapitalis.¹⁰

2. Aliran

Sosialisme adalah suatu kebijakan dalam sistem ekonomi atau teori yang bertujuan untuk memperoleh suatu distribusi yang lebih baik dengan tindakan otoritas demokratis pusat, dan kepadanya perolehan produksi kekayaan yang lebih baik dari pada yang kini berlaku sebagaimana mestinya diarahkan. Menurut Joad, berbagai tindakan yang dianjurkan sosialisme terhadap masyarakat adalah:

¹⁰ Abdul Aziz & Maria Ulfa, *Kapita Selektu Ekonomi Islam* (Bandung: AlFabet, 2010), Hlm. 1-2

- a. Penghapusan milik pribadi atas alat produksi.
- b. Sifat dan luasnya industri dan produksi mengabdikan kepada kebutuhan social dan bukan kepada motif laba.
- c. Dalam kapitalisme daya penggerak adalah laba pribadi. Hal ini akan digantikan oleh motif pelayanan social.

Sistem dan ideologi sosialis adalah bertolak belakang dengan sistem ekonomi kapitalis. Pemikiran (ide) sosialis nampak dominan pada abad ke-19. Pada waktu itu orang-orang Sosialis memerangi mati-matian pandangan-pandangan aliran Liberalisme dengan bentuk yang kuat adalah kezaliman yang diderita oleh masyarakat karena sistem ekonomi Kapitalis serta berbagai kekeliruan yang terjadi di dalamnya.

Menurut Taqyuddin dikutip Abdul Aziz, ada tiga prinsip pada aliran Sosialis yang berbeda dengan aliran-aliran ekonomi sebelumnya, yaitu:

- 1) Mewujudkan kesamaan (*equality*) secara riil.
- 2) Menghapus pemilikan individu (*private property*) secara keseluruhan atau sebagian.
- 3) Mengatur produksi dan distribusi secara kolektif.¹¹

3. Aliran Madzhab Ekonomi Islam

Ekonomi Islam berbeda dengan sistem Kapitalis dan Sosialis. Juga bukan merupakan sintesa dari sistem-sistem tersebut. Ekonomi Islam sejak awal merupakan formulasi yang didasarkan atas pandangan Islam tentang kehidupan.

Sehingga dalam Islam, ekonomi harus dapat terwujud dalam siklus ekonomi pada semua lapisan masyarakat. Ekonomi tidak didominasi atas pemerintah yang otoriter sebagaimanas sosialis/komonisme.¹²

Dalam Ekonomi Islam terdapat tiga aliran besar, yaitu:

- a. Madzhab Baqir berpendapat bahwa masalah ekonomi muncul karena adanya distribusi yang tidak merata dan tidak adil, sebagai akibat sistem ekonomi yang membolehkan eksploitasi pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah. Pihak yang kuat memiliki akses terhadap sumber daya sehingga menjadi sangat kaya, sementara pihak yang

¹¹ Abdul Aziz & Maria Ulfa, *Kapita Selektu Ekonomi Islam*. Hlm. 5-6

¹² Abdul Aziz & Maria Ulfa, *Kapita Selektu Ekonomi Islam*. Hlm. 18

lemah tidak memiliki akses terhadap sumber daya sehingga menjadi sangat miskin. Oleh karena itu, masalah ekonomi muncul bukan karena sumber daya yang terbatas, melainkan karena keserakahan manusia yang tidak terbatas.

Sejalan dengan itu, mereka menolak semua teori yang dikembangkan oleh ilmu ekonomi konvensional. Sebagai gantinya, madzhab ini menyusun teori-teori baru dalam ekonomi yang langsung digali dan dideduksi dari al-Qur'an dan as-Sunah.

b. Madzhab Mainstream

Madzhab mainstream berbeda pendapat dengan madzhab baqir. Madzhab ini setuju bahwa masalah ekonomi muncul karena sumber daya terbatas yang dihadapkan pada keinginan manusia yang tidak terbatas.

Dengan demikian, madzhab ini tentang masalah ekonomi hamper tidak berbeda dengan pandangan ekonomi konvensional. Kelangkaan sumber daya menjadi penyebab munculnya masalah ekonomi.

Tokoh-tokoh madzhab ini di antaranya M.Umar Chapra, M.A. Manan, M. Nejetullah Siddiq, dan lain-lain, yang mayoritas bekerja di Islamic Development Bank (IDE);

c. Madzhab Alternatif Kritis

Pelopop madzhab ini adalah Timur Kuran, Muhammad Arif, dan lain-lain. Madzhab ini mengkritik kedua madzhab sebelumnya. Madzhab Baqir dikritik sebagai madzhab yang berusaha untuk menemukan sesuatu yang baru yang sebenarnya sudah ditemukan oleh orang lain. Dengan kata lain, menghancurkan teori lama kemudian menggantinya dengan teori baru. Sementara itu, madzhab mainstream dkritiknya sebagai jibblakan dari ekonomi neoklasik dengan menghilangkan variable riba dan memasukkam variabel zakat serta niat.

Madzhab ini adalah madzhab yang kritis. Mereka berpendapat bahwa analisis kritis tidak hanya dilakukan terhadap sosialisme dan kapitalisme, tetapi juga terhadap ekonomi Islam. Mereka yakin bahwa islam pasti benar, tetapi ekonomi Islam belum tentu benar karena ekonomi Islam adalah hasil tafsiran manusia atas al-Qur'an dan As-Sunah, shingga nilai kebenarannya tidk mutlak. Menurut mereka,

proposisi dan teori yang diajukan oleh ekonomi Islam harus selalu diuji kebenarannya sebagaimana yang dilakukan terhadap ekonomi konvensional.¹³

Tujuan ekonomi Islam adalah tujuan mulia yang didasarkan atas pencarian ma'isyah (kehidupan) dalam rangka mencari rejeki Tuhan yang dilakukan dengan cara halal lagi thayyib. Menurut Murasa Sarkaniputra dikutip Abd.Aziz, paradigma ekonomi Islam menjadi nyata pada visi seseorang yang hanya memproduksi komoditi yang halal dan thayyib (baik) serta dalam mencapai pendapatan ia tidak melaksanakan maksimalisasi laba. Ketiga paradigma brau itulah yang akan mengubah orang-orang untuk melaksanakan mu'amalah sehari-hari yang ditujukan untuk mencapai mardhatillah.¹⁴

C. Perbandingan Pradikma Sistem Ekonomi

Dari berbagai aspek pemikiran mengenai praktik ekonomi Islam, dalam konteks perbandingan dengan ekonomi konvensional, ada tiga hal yang menjadi isu utama, yaitu:

1. Praktik transaksi keuangan dan posisi mengenai sistem bunga
2. Pemikiran mengenai keadilan distributif dan implikasi kebijakannya
3. Pemikiran mengenai landasan moral dalam setiap kegiatan dan keputusan ekonomi.

Sistem ekonomi Islam memiliki sejumlah karakteristik yang sama, baik dengan kapitalisme maupun sosialisme. Di bolehkannya hak milik pribadi dan kebebasan untuk melakukan pertukaran merupakan elemen yang ada dalam kapitalisme. Selain itu, para ekonom Muslim juga menekankan pentingnya investasi negara, terutama dalam hal keadilan distributif, yang juga menjadi semangat utama sosialisme. Artinya, sistem ekonomi Islam bukanlah sistem yang benar-benar autentik, berbeda atau di luar himpunan sistem ekonomi yang dijalankan di dunia. Meskipun demikian, para ekonom Muslim umumnya memandang sistem ini tetap memiliki perbedaan dengan kedua sistem besar yang telah ada diantaranya adalah.

¹³ Sukarwao Wibowo & Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*. Hlm. 63-66

¹⁴ Abdul Aziz & Maria Ulfa, *Kapita Selektta Ekonomi Islam*. Hlm. 18-19

1. Secara epistemologis ekonomi Islam dipercaya sebagai bagian integral dari ajaran agama Islam sehingga pemikiran ekonomi Islam langsung bersumber dari Tuhan.
2. Ekonomi Islam dilihat sebagai sistem sebagai sistem yang tidak hanya bertujuan mengatur kehidupan manusia di dunia, tetapi juga menyeimbangkan kepentingan manusia di dunia dan di akhirat. Hal ini membawa implikasi dari aspek normatif, apa yang harus dilakukan atau dihindari bukan semata-mata dilihat dari aspek efisiensi, melainkan mengupayakan agar tindakan di kehidupan dunia juga menghasilkan imbalan di akhirat.
3. Sebagai konsekuensi dari landasan normatif itu, sejumlah aspek positif atau teknis dalam ekonomi konvensional tidak bisa di aplikasikan karena bertentangan dengan nilai-nilai yang dibenarkan oleh Islam.

Secara mendasar, paradigma sistem ekonomi kapitalisme berbasis pada ekonomi pasar, sistem ekonomi sosialis berbasis pada marxisme, dan sistem ekonomi Islam berbasis pada prinsip dan aturan syariah. Perbedaan paradigma ini berimplikasi cukup signifikan terhadap dasar fondasi mikro, yaitu kapitalisme setiap individu yang paling mengerti dan mengetahui apa yang ia mau sehingga keputusan ekonomi yang diambil merupakan keputusan ekonomi terbaik. Hal inilah yang dikenal dengan rasionalitas ekonomi dalam sistem ekonomi kapitalisme, tanpa memikirkan apakah keputusan yang diambil tersebut merugikan orang lain atau tidak.

Sistem sosialis meniadakan kepemilikan pribadi karena yang dijunjung tinggi adalah kepemilikan bersama dan seluruh aset dimiliki oleh negara. Manusia hanya dipandang sebagai objek sehingga dapat mematikan hasrat dan fitrah manusia dalam berkreasi dan beraktifitas ekonomi. Sistem sosialis sering melakukan dualisme dalam bersikap, di mana ia menjunjung tinggi kepemilikan bersama, tetapi sebenarnya hanya menguntungkan kelompok yang terdapat di lingkaran penguasa.

Sistem ekonomi Islam membentuk karakter manusia ekonomi yang bertakwa. Kepemilikan individu sangat dijunjung tinggi selama tidak merugikan orang lain. Hal tersebut mampu menimbulkan rasa sosial dan empati yang tinggi kepada sesama melalui instrumen zakat. Hal inilah yang menjadikan manusia bertakwa dalam konteks Islam mampu mewarnai dalam setiap aktifitas ekonomi yang dilakukan sehingga akan

sangat berhati-hati dalam melakukan keputusan ekonomi.

Implikasi selanjutnya dari perbedaan mendasar dalam fondasi mikro berkaitan dengan filosofi dasar yang terdapat dalam pada setiap sistem tersebut.

Sistem sosialisme dan kapitalisme sangat menjunjung tinggi paham materialism dalam setiap aktifitas ekonomi. Meskipun dalam sistem kapitalisme paham kebebasan dalam pengambilan keputusan ekonomi sangat dijunjung tinggi, hal ini menurut adam Smith disebut dengan “laissez faire faire”. Sistem ekonoi Islam, memandang dunia sebagai tujuan antara dalam mencapai tujuan sebenarnya, yaitu akhirat sehingga setiap aktifitasnya ekonomi yang dilakukan bertujuan dalam mencapai falah yang sebesar-besarnya, meskipun hanya menghasilkan keuntungan duniawi yang terkecil. Kerena setiap insan bertakwa akan selalu merasa dirinya sealalu diawasi oleh Allah SWT. dan akan diminta pertanggungjawaban atas setiap keputusan ekonomi yang diambilnya, terutama apabila keputusan ekonomi tersebut merugikan pihak lain.¹⁵

KESIMPULAN

Dalam Sistem Ekonomi kapitalis setiap seseorang bebas memiliki harta dan seseorang bebas mendirikan, mengelola perusahaan yang diinginkan, karna dalam sistem kapitalis modal merupakan sumber produksi dan sumber kebebasan, akan tetapi akibat kebebasan yang tidak terbatas mengakibatkan persaingan bebas diantara kepentingan individu dan umum yang menimbulkan ketidakselarasan dalam masyarakat. Yang pada akhirnya akan hilang nilai-nilai dan moral yang tinggi.

Sementara dalam sistem Sosialis semua bentuk produksi dan sumber perdagangan milik Negara, individu tidak diperkenankan untuk memilikinya, namun setiap warga Negara disediakan kebutuhan pokok dan pekerjaan. Dalam sistem ini semua kegiatan diambil alih untuk mencapai tujuan ekonomi sementara moral dan pendidikan diabaikan.

Berbeda halnya dalam sistem ekonomi Islam yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai yang tertanam dalam sistem ekonomi Islam sangatlah kuat sehingga setiap pelaku ekonomi dalam menjalankan aktifitasnya tidak akan pernah melakukan dengan cara-cara

¹⁵M. Riantoal-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*. Hlm. 73-75

yang penuh intrik dan tipu daya. Dalam sistem ini Negara merupakan salah satu institusi penting dalam perekonomian, Negara berperan sebagai pembuat kebijakan dan melakukan fungsi pengawasan agar tidak terjadi distorsi dalam perekonomian. Sementara individu akan termotifasi untuk bekerja keras karna ajaran agama menganjurkan untuk bekerja keras sebagai kunci kesuksesan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. Rianto, 2011. *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Solo: Era Adicitra Intermedia)
- 2015. *Pengantar Ekonomi Syariah :Teori dan Praktik*
(Bandung: Pustaka Setia)
- Aziz, Abdul & Ulfa, Maria, 2010. *Kapita Selekta Ekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta)
- Wibowo, Sukarwa & Supriadi, Dedi, 2013. *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia)
- Mardani, 2011. *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia* (Bandung: PT Refika Aditama)
- Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), 2013. *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada)